I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang sudah ada tren yang berbeda pada konsumsi wisata masyarakat. Adanya pergeseran kebutuhan masyarakat akan rekreasi dari yang biasanya belanja sekarang sudah beralih ke wisata alam. Wisata tidak sekadar datang dan belanja. Saat ini, kebutuhan dasar dalam berwisata adalah pengalaman. Saat menikmati suatu wisata, bagi generasi sekarang yang terpenting adalah bisa mengabadikan pengalaman itu.

Banyaknya pengunjung yang datang ke tempat wisata yang ada di Kabupaten Semarang selama tahun 2009 - 2013 menunjukan tren yang terus naik. Jumlah pengunjung tahun 2013 sebanyak 1.366.460 mengalami peningkatan 86.610 (meningkat 7 persen) dibandingkan tahun 2012. Banyaknya pengunjung tidak terdistribusi normal pada semua objek wisata.

Bappenas (2014) mengemukakan bahwa kondisi alam Kabupaten Semarang yang menarik membuat obyek wisata di Kabupaten Semarang cukup diminati oleh banyak pengunjung. Bahkan banyak pengunjung yang berasal dari luar kota terutama pada saat musim liburan anak sekolah. Objek wisata yang ada tersebar di wilayah Kabupaten Semarang cukup bervariasi terutama menjual wisata alam. Pada Tahun 2013 jumlah wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung berjumlah 1.366.460 pengunjung, meningkat 86.610 pengunjung (6,76 persen) dibandingkan Tahun 2012 sebanyak 1.279.850. Obyek wisata yang paling banyak

dikunjungi adalah Gua Maria Kerep Ambarawa, Candi Gedong Songo, Makam Nyatnyono dan Pemandian Muncul, Pemandian Muncul, Kampoeng Kopi Banaran, dan pemandian Siwarak. Sedangkan tempat wisata lainnya kurang diminati atau belum optimal pengelolaannya.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Pengunjung Lokasi Wisata Kabupaten Semarang
(Sumber : Bappenas, 2014)

Agrowisata merupakan salah satu konsep yang dapat menjadi solusi. Agrowisata adalah salah satu obyek wisata yang memanfaatkan usaha agro atau bidang pertanian yang merupakan perpaduan antara budidaya pertanian dengan pariwisata yang bertujuan untuk menambah pengentahuan, pengalaman rekreasi usaha di bidang pertanian.

Agrowisata dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Dampak tersebut dapat berupa dampak positif seperti antara lain penciptaan lapangan pekerjaan dan peningkatan ekonomi, maupun

dampak negatif seperti antara lain penurunan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Persepsi masyarakat sekitar areal wisata juga penting diketahui agar pengelolaan agrowisata akan lebih baik dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menseleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang dari individu. Dan biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu juga persepsi ini tidak bertahan seumur hidup dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam pengembangan agrowisata bukan sekedar hanya menikmati sumber daya alam dan indahnya perkebunan saja tetapi para wisatwan bisa menikmati berbagai macam atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika masyarakat lokal yang ada, dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk agrowisata yang menarik. Fasilitas pendukung wisatawan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak menggangu keseimbangan ekosistem yang ada.

Agrowisata Salatiga di lereng Gunung Merbabu yaitu di Jl. Hasanudin sekitar KM 4 Jl. Raya Salatiga – Kopeng, Salatiga, Jawa Tengah, jaraknya sekitar 500 m dari jalan lingkar kota Salatiga menuju Kopeng. Agrowisata ini tempatnya sangat strategis karena dekat dengan kota Magelang, Semarang, Solo, dan Yogyakarta. Indahnya pemandangan yang dapat dinikmati yaitu pegunungan yang mengelilingi, juga bisa melihat Rawa Pening dan Keindahan Kota Salatiga. Ditambah lagi dengan udara yang masih sangat bersih tanpa adanya polusi kendaraan bermotor membuat Agrowisata ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Agrowisata Salatiga.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang perlu diteliti di Agrowisata Salatiga :

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Agrowisata Salatiga ?
2. Bagaimana upaya perusahaan dalam membina hubungan baik dengan masyarakat di sekitar lingkungan Agrowisata Salatiga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Agrowisata Salatiga.
2. Mengetahui upaya yang dilakukan perusahaan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat di sekitar Agrowisata Salatiga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini berguna dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan menambah penegtahuan penulis mengenai persepsi masyarakat terhadap agrowisata serta melatih penulis menganalisis setiap masalah sesuai dengan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatannya di wilayah tersebut dan dapat mengetahui persepsi masyarakat mengenai aktivitas perusahaan.